

# **Diversity Of Fishin In Danau Baru, Buluh Cina Village, Siak Hulu Subdistrict, District of Kampar, Riau**

## **ABSTRACT**

Sri Wahyuni<sup>1)</sup> Ridwan Manda Putra<sup>2)</sup> Deni Efizon<sup>2)</sup>

The research was conducted in April to June In Danau Baru, Buluh Cina Village, Siak Hulu Sub-district, District of Kampar, Riau. A Fisheries and Aquatic Biology Laboratory Fisheries and Marine Sciene Faculty University of Riau. The purpose of this study is to identify, locate varieties and survey methods by applying 3 sampling stations for fish collection. Identify samples yielded 39 varieties, including the type of the order of 5, 17 genus and 28 familyes. Collected from 39 varieties can be identified that 27 of them are ornamental fish, 34 species of fish consumed and 8 kinds of fish farming.

Key word: Identification, Inventarization, Fish, Danau Baru Oxbow.

- 1) Undergraduate student of Fishery and Marine Science Faculty University of Riau
- 2) Lecturer of Fishery and Marine Science Faculty University of Riau

## **PENDAHULUAN**

Danau Baru merupakan salah satu danau yang terdapat di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu. Danau ini terbentuk karena terputusnya aliran Sungai Kampar Kiri yang terjadi akibat sedimentasi. Kawasan di sekitar Danau Baru yang ada di desa tersebut dikembangkan masyarakat sebagai tempat untuk kegiatan perikanan, pertanian dan peternakan. Seiring meningkatnya aktifitas masyarakat di kawasan danau tersebut, secara tidak langsung dapat mempengaruhi produktifitas danau, terutama kualitas airnya yang semakin terganggu yang akan berpengaruh buruk kepada komunitas organisme akuatiknya termasuk ikan. Tingkat adaptasi organisme perairan tidak semuanya sama, ada organisme yang dapat beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan sehingga

perkembang- biakannya tidak terlalu mengalami gangguan, tetapi untuk organisme yang sulit beradaptasi maka organisme ini akan mencari tempat yang sesuai untuk berkembang biak.

Untuk mengetahui keanekaragaman jenis ikan yang terdapat di Danau Baru Desa Buluh Cina secara keseluruhan, maka perlu dilakukan identifikasi dan inventarisasi ikan-ikan dari Danau Baru Desa Buluh Cina dengan stasiun penangkapan yang dapat mewakili seluruh kondisi perairan danau, alat tangkap yang bervariasi, sesuai dengan daerah tangkapan.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis ingin melakukan Penelitian tentang Keanekaragaman Jenis Ikan yang terdapat di Danau Baru Desa Buluh Cina dengan menggunakan alat tangkap yang bervariasi dan stasiun tempat penangkapan ikan yang dapat

mewakili seluruh kondisi perairan danau, sehingga dapat diketahui keanekaragaman jenis ikan di Danau Baru Desa Buluh Cina.

Manfaat dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang keanekaragaman jenis ikan di Danau Baru Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau, sehingga memperoleh gambaran tentang berbagai jenis ikan untuk dapat digunakan sebagai acuan serta masukan dalam pemanfaatan dan pengelolaan perikanan Danau Baru Desa Buluh Cina dimasa yang akan datang.

## METODOLOGI PENELITIAN

**Waktu dan Tempat.** Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - Juni 2013 di Danau Baru Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau, dan Laboratorium Biologi Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau.

**Bahan dan Alat.** Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ikan sampel yang diperoleh dari Danau Baru Buluh Cina selama penelitian berlangsung.

Alat-alat yang digunakan:

- alat tangkap seperti: jaring (Gill-net), pancing, jala, tangguk, pengilar dan sempirai.
- Wadah ikan digunakan ember plastik dengan ukuran volume 10 liter,
- camera untuk dokumentasi,
- perahu dan
- alat-alat tulis.
- Peralatan yang digunakan dalam pengukuran kualitas air seperti thermometer untuk mengukur suhu,

tali dengan pemberat dan meteran untuk mengukur kedalaman perairan, pH meter untuk mengukur pH perairan, botol BOD, erlemeyer, pipet tetes untuk mengukur oksigen terlarut.

**Metode Penelitian.** Metode dalam penelitian ini adalah metode survei, dimana Danau Baru Desa Buluh Cina sebagai lokasi penelitian. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder.

- Data primer terdiri dari sampel ikan yang diperoleh dari lapangan kemudian diidentifikasi di lapangan dan di Laboratorium Biologi Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan dengan menggunakan buku panduan identifikasi karangan Saanin 1984 dan Kottelat *et.al* 1993.
- Data sekunder diperoleh melalui Kantor Kecamatan Siak Hulu serta dari berbagai literatur pendukung.

**Pengambilan Sampel Ikan dan Parameter Kualitas Air.** Pengambilan ikan koleksi dilakukan sebanyak delapan kali selama bulan April – Mei 2013 dengan interval waktu pengambilannya 2x seminggu. Setiap pengambilan ikan sampel dibutuhkan waktu 7-10 jam dilapangan sebelum sampel ikan dibawa ke laboratorium.

Parameter kualitas air yang diukur meliputi parameter fisika (suhu dan kekecerahan) dan parameter kimia ( pH dan oksigen terlarut). Pengambilan sampel untuk pengukuran kualitas air dilakukan pada waktu yang sama dengan waktu pengambilan sampel ikan.

Suhu : Suhu perairan diukur secara langsung dilapangan dengan

menggunakan thermometer yang dicelupkan ke perairan dan dibiarkan beberapa menit dan suhu dibaca setelah thermometer menunjukkan angka konstan.

**Kedalaman :** Kedalaman perairan diukur dengan menggunakan tali pemberat. Kedalaman perairan diukur dari permukaan perairan sampai ke dasar perairan, kemudian ukur menggunakan meteran dan catat kedalamannya.

**pH :** Pengukuran pH perairan dilakukan dengan menggunakan pH meter yang dicelupkan ke perairan. Kemudian nilai yang terdapat pada pH meter dicatat sebagai nilai pH perairan.

**Oksigen terlarut (DO) :** Pengukuran DO dilakukan melalui titrasi yang berpatokan pada metode Winkler (Alaerts dan Santika, 1984). Jumlah titran yang dipakai dicatat dan dimasukkan kedalam rumus perhitungan oksigen terlarut yang menggunakan rumus menurut Alaerts dan Santika (1984) :

$$DO = \frac{A \times N \times 8 \times 1000mg/l}{V}$$

dimana :

A = ml larutan tiosulfat

N = Normalitas larutan tiosulfat

V = Volume air yang terpakai (ml)

#### **Deskripsi dan Identifikasi.**

Individu sampel ikan dicatat ciri-ciri morfometrik dan meristik yang dimiliki oleh masing-masing individu ikan. Menurut Saanin (1984) adapun sifat-sifat ikan yang penting bagi identifikasi ialah sebagai berikut :

- Data meristik yang penting antara lain: 1) Rumus sirip, yaitu suatu rumus yang menggambarkan bentuk dan jumlahnya jari-jari sirip, dan bentuk sirip. 2) Bentuk garis rusuk dan jumlah sisik yang membentuk garis rusuk itu. 3) Jumlah sisik diatas garis rusuk dan dibawah garis rusuk serta jumlah sisik keliling batang ekor. 4) Jumlah sisik keliling badan, sisik pipi dan sisik di depan sirip punggung. 5) Jumlah sungut dan lubang hidung. 6) Bentuk sisik dan gigi beserta susunan dan tempatnya. 7) Tulang-tulang insang.
- Data morfometrik yang penting untuk identifikasi adalah: perbandingan antara panjang, lebar dan tinggi bagian-bagian tertentu atau antara bagian-bagian itu sendiri, seperti perbandingan panjang sungut dengan badan, selain data morfometrik dan meristik dalam identifikasi juga perlu di perhatikan bentuk tubuh, warna serta cirri bagian tubuh lainnya.

Selain data meristik dan morfometrik menurut panduan Saanin (1984) dan Kottelat *et.al* (1993), dalam pengidentifikasian warna yang terdapat pada ikan dapat dijadikan sebagai petunjuk dalam menentukan jenis ikan tertentu, dalam menentukan warna biasanya berpedoman pada pola warna cat merek Asoka, karena pola warna cat memiliki paduan warna yang banyak macamnya, sehingga dapat memu-

dahkan dalam menentukan warna yang terdapat pada ikan tersebut

**Analisis Data.** Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan buku pedoman identifikasi dan klasifikasi ikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Jenis-jenis Ikan yang Terangkap.** Danau Baru Desa Buluh Cina pada saat ini terdapat jenis-jenis ikan yang bernilai konsumsi, ikan budidaya dan ikan hias. Dari hasil pengambilan sampel ikan dalam waktu satu bulan di peroleh 39 jenis ikan di Danau Baru Desa Buluh Cina. Jenis-jenis ini termasuk kedalam 5 bangsa (Ordo), 17 suku (Famili) dan 28 marga (Genus). Sebagian besar diantaranya masuk kedalam bangsa Cypriniformes dengan 12 genus, sedangkan bangsa Perciformes terdiri dari 9 genus, bangsa Siluriformes terdiri dari 4 genus, bangsa Cyprinodontiformes terdiri dari 2 genus, dan bangsa Osteoglossiformes terdiri dari 1 genus untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampir 5. Soesanto *dalam* Hamidy *et.al* (1981) mengemukakan bahwa kurang lebih ada 368 jenis ikan dari bangsa Ostariophysi dan Labyrinthi yang mendiami perairan umum Jawa, Sumatra dan Kalimantan.

Jenis-jenis ikan yang ditemukan, 27 jenis diantaranya tergolong sebagai ikan hias, 34 jenis tergolong ikan konsumsi dan 8 jenis tergolong ikan budidaya. Jenis yang dapat digolongkan sebagai ikan hias, beberapa diantaranya ada yang mempunyai nilai ekonomis seperti marga Rasbora, Puntius, Nemachilus, Trichogaster, pangasius

dan Notopterus, selain itu juga masih ada jenis ikan yang tergolong sebagai ikan hias tetapi belum populer seperti marga Anabas, Helostoma, Peristolepis, Mastacembelus, Osphronemus, Oreochromis, Channa, Strongylura, Cyclocheilichthys, Hampala, Osteochilus dan Aphlocheilus.

**Kualitas Perairan Danau Baru.** Kualitas air memberikan pengaruh yang cukup besar bagi pertumbuhan makhluk yang hidup di air. Pemantauan kualitas air bertujuan untuk mengetahui nilai kualitas air dalam bentuk fisika, kimia dan biologi. Suatu perairan dianggap layak bila kualitas airnya mampu mendukung kelangsungan hidup organisme yang terdapat didalamnya.

**Suhu.** Hasil pengukuran suhu di Danau Baru selama penelitian yaitu berkisar  $28,5^{\circ}\text{C} - 29^{\circ}\text{C}$ .

**Kedalaman.** Hasil pengukuran rata-rata kedalaman yang diperoleh pada waktu penelitian berkisar 1,90 – 2,53 m.

**Derajat Keasaman (PH).** Hasil pengukuran pH perairan pada masing-masing stasiun selama penelitian berkisar 6,62 – 6,80.

**Oksigen Terlarut.** Oksigen terlarut sangat penting untuk pernafasan dan merupakan salah satu komponen utama bagi organisme akuatik. Berdasarkan hasil pengukuran oksigen terlarut selama penelitian di Danau Baru berkisar 6,30 – 6,82 mg/l.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Deskripsi dan identifikasi ikan yang terdapat danau baru desa buluh cina.** Adapun deskripsi dan identifikasi dari masing-masing spesies sampel ikan

selama penelitian adalah sebagai berikut:

## **1. Familia Cyprinidae.**

### **a. Genus Albulichthys**

*Albulichthys albuloides*. (D. 4.8, A. 3.5, P. 1.16-18, V. 1.9, C. 27, L.I. 36-38, TL 282,2 mm)

Bentuk tubuh pipih compresed, mata berkelopak seperti agar-agar yang lebar seperti cincin, mulut kecil mengarah kedepan, terdapat sungut pada rahang atas. Ukuran bibir tebal, bibir atas ditutup kulit lipatan hidung, bentuk bibir bergerigi. Gurat sisi lengkap tidak sempurna, yang melengkung kebawah dan berjumlah satu baris, jari-jari terakhir sirip punggung mengeras dan bergerigi ke belakangnya. Jumlah sisik di depan sirip punggung 16 baris sisik, jumlah sisik sekeliling badan 34 baris sisik, jumlah sisik batang ekor 16 baris sisik, jumlah sisik di atas garis rusuk 10 baris sisik, jumlah sisik dibawah garis rusuk 8 baris sisik.

### **b. Genus Amblyrhynchichthys**

*Amblyrhynchichthys truncate*. (D. 3.8, A. 1.6, P. 1. 13, V. 1.8, C. 10.18, L.I. 36-39, TL 176,2 mm)

Bentuk tubuh pipih compresed, sedikit agak melebar, daerah perut dan batang ekor mendatar dan aderah sirip anus bersudut lancip. Kepala tumpul, mulut subterminal dan dapat disembulkan (protractile). Mata berkelopak seperti agar-agar yang lebar seperti cincin, moncongnya cekung, jari-jari terakhir pada sirip punggung yang tidak bercabang dan bergerigi kebagian belakangnya serta panjangnya lebih dari panjang kepala.

### **c. Genus Cyclocheilichthys**

*Cyclocheilichthys apogon*. (D. 2.9, A. 2.6, P. 1.15, V. 1.9, C. 9.17, L.I. 34-35, TL 197 mm)

Badan berbentuk pipih compresed, mulut subterminal, ukuran mulut sempit dan protractile. Tidak bersungut, moncong berukuran pendek, ujung tumpul, di ujung moncong tidak terdapat tonjolan. Sirip punggung terletak pada pertengahan badan, permulaan sirip punggung di belakang sirip perut, terpisah dengan sirip ekor. Posisi dasar sirip dada miring  $45^0$  hampir horizontal (oblique), posisi dasar sirip dada dibawah gurat sisi persisi di bawah tutup insang. Sirip perut terletak dibelakang sirip dada. Bentuk sirip ekor bercagak.

*Cyclocheilichthys heteronema*. (D. 2.8, A. 2.5, P. 1.14, V. 1.9, C. 4.18, L.I. 32-34, TL 108 mm)

Badan berbentuk pipih compresed, ujung kepala tumpul, tidak besisik. Mulut subterminal, ukuran mulut sempit dan protractile. Moncong berukuran pendek, ujung nya tumpul dan tidak terdapat tonjolan atau duri di ujungnya. Berbeda dari semua *Cyclocheilichthys* karena memiliki sungut rahang atas bercabang banyak 7-8 sungut dari pada yang sederhana. Letak sirip punggung di pertengahan badan, permulaannya persis sama dengan sirip perut dan terpisah dengan sirip ekor.

*Cyclocheilichthys repason*. (D. 2.9, A. 2.8, P. 1.17, V. 1.9, C. 10.17, L.I. 37, TL 235 mm)

Badan berbentuk pipih compresed, ujung kepala tumpul, tidak besisik. Mulut subterminal, ukuran

mulut sempit dan protractile. Moncong berukuran pendek, ujungnya tumpul dan tidak terdapat tonjolan atau duri di ujungnya. Sungut berukuran pendek dan halus, jumlah sungut 4 yang terletak pada rahang atas. Letak sirip punggung di pertengahan badan, permulaan sirip punggung di belakang sirip perut dan sirip punggung terpisah dengan sirip ekor. Posisi dasar sirip dada miring  $45^{\circ}$  hampir horizontal dan di bawah gurat sisi persis di bawah tutup insang.

***Cyprinus carpio***. (D. 3.17-22, A. 3-5, P. 1.15, V. 1.7-9, C. 6.18, L.I. 35-39, TL 183 mm)

Bentuk badan pipih compressed, ujung kepala tumpul dan kepala tidak bersisik, mulut subterminal, ukuran mulut sedang dan protractile. Bibir tebal, kedua bibir saling berlipatan, bibir atas dan bibir bawah bersambung, bentuk bibir tidak bergerigi. Moncong berukuran pendek dan tumpul serta tidak ada tonjolan atau duri. Sungut berukuran pendek dan tebal, jumlah sungut dua pasang atau 4 sungut. Posisi sungut pada rahang atas, di atas bibir atas dan di dekat sudut mulut. Sirip punggung terletak di belakang kepala bagian anterior badan.

**d. Genus Dangila/ Labiobarbus**

***Labiobarbus festivus / Dangila festiva***. (D. 4.25, A. 2.5, P. 1.15, V. 1.8, C. 6.17, L.I. 36-38, TL 214 mm)

Mulut subterminal, ukurannya sempit. Ukuran bibir tebal, bibir atas bersambung dengan bibir bawah dan bibir tidak bergerigi. Moncong berukuran pendek, ujung tumpul. Sungut berukuran pendek dan halus, berjumlah dua pasang atau 4 sungut, letak sungut di rahang atas. Memiliki dua lubang

hidung. Sirip punggung terletak di belakang kepala bagian anterior badan, permulaan sirip punggung di depan sirip perut, hubungan dengan sirip ekor terpisah. Posisi dasar sirip dada miring  $45^{\circ}$  hampir horizontal (oblique), terletak di bawah gurat sisi persis di bawah tutup insang. Posisi sirip perut subabdominal. Panjang kurang dari 5 x tinggi, panjang kepala kurang dari 4 x diameter mata. Sirip ekor bercagak, bentuk garis rusuk lengkap tidak sempurna yang berjumlah satu baris.

**e. Hampala**

***Hampala bimaculata***. (D. 1.8, A. 1.6, P. 1.13, V. 1.7, C. 4.13, L.I. 25-27, TL 138 mm)

Bentuk tubuh torpedo. Mulut subterminal, ukuran mulut lebar. Bibir tebal, kedua bibir saling berlipatan, bibir atas bersambung dengan bibir bawah, tidak bergerigi. Memiliki sungut yang berukuran pendek dan halus, berjumlah sepasang atau 2 sungut yang terdapat di rahang atas dekat sudut mulut. Memiliki satu sirip punggung yang sempurna, terletak di pertengahan badan, permulaan sirip punggung sama dengan atau di atas sirip perut, sirip punggung terpisah dengan sirip ekor. Posisi dasar sirip dada miring  $45^{\circ}$  hampir horizontal (oblique), letaknya di bawah gurat sisi persis di bawah tutup insang. Posisi sirip perut subabdominal. Bentuk sirip ekor bercagak

***Hampala macrorepidota***. (D. 2.7, A. 1.6, P. 1.12, V. 1.8, C. 4.19, L.I. 28-29, TL 177 mm)

Bentuk tubuh torpedo. Mulut subterminal, ukuran mulut lebar. Bibir tebal, kedua bibir saling berlipatan, bibir atas bersambung dengan bibir

bawah, tidak bergerigi. Memiliki sungut yang berukuran pendek dan halus, berjumlah sepasang atau 2 sungut yang terdapat dirahang atas dekat sudut mulut. Memiliki satu sirip punggung yang sempurna, terletak di pertengahan badan, permulaan sirip punggung sama dengan atau di atas sirip perut, sirip punggung terpisah dengan sirip ekor. Posisi dasar sirip dada miring  $45^0$  hampir horizontal (oblique), letaknya dibawah gurat sisi persis dibawah tutup insang. Posisi sirip perut subabdominal.

#### **f. Genus *Osteochilus***

*Osteochilus kahajanensis*. (D. 3.16, A. 2.6, P. 3.10, V. 1.8, C. 4.16, L.I. 31-32, TL 226 mm)

Bentuk tubuh pipih compresed. Ujung kepala berbentuk tumpul, kepala tidak bersisik. Mulut terminal dan protractile. Ukuran bibir tebal, bibir atas dan bibir bawah berlipatan, bibir atas bersambung dengan bibir bawah, bibir tidak bergerigi. Mempunyai dua lubang hidung. 33-46 sisir saring pada lengkung insang pertama. Sungut pendek dan halus, jumlah sungut sepasang atau 2 sungut yang terletak di rahang atas di sudut mulut. Bentuk sirip punggung sempurna yang terletak di belakang kepala bagian anterior badan. Permulaan sirip punggung di muka sirip perut, hubungan sirip punggung dengan sirip ekor terpisah. Posisi dasar sirip dada miring  $45^0$  hampir horizontal (abligue), letaknya dibawah gurat sisi persis di bawah tutup insang. Posisi sirip perut subabdominal. Bentuk sirip ekor bercagak.

*Osteochilus pleurotaenia* / *Labeo pleurotaenia*, *L. Rohitoides*. (D. 1.13, A. 1.6, P. 1.14, V. 1.8, C. 6.17, L.I. 31-32, TL 178 mm)

Bentuk badan memanjang, kepala sedang dan daerahperut membundar. Moncong tumpul pada ujung moncong tidak terdapat tubus keras atau hanya pori-pori kecil saja. Hidung tidak berkeping di samping. Mulut di bawah, dalam mulut terdapat 2 gigi besar. Bibir atas dan bibir bawah bersambung. Pada bibir bawah terdapat lipatan bibir di bagian tengah rahang. Lipatan hidung menutupi bibir atas. Memiliki sungut yang terletak pada sudut mulut dan rahang atas. Di rahang bawah terdapat lipatan kulit membentuk tonjolan huruf V. Mata di atas sudut mulut. Gurat sisi sempurna. Sirip punggung terletak di belakang kepala bagian anterior badan. Permulaan sirip punggung di depan sirip perut.

#### **g. Genus *Oxygaster* atau *chela***

*Oxygaster anomarula* ( *Chela oxygaster*. *O. oxygaster*). (D. 2.7, A. 1.27, P. 2.11, V. 1.7, C. 19, L.I. 50-63, TL 170 mm)

Badan pipih compresed, kepala sedang agak meruncing, kepala bersisik hanya sampai dibatas belakang mata. Mulut mengarah ke atas, ukuran mulut sempit dan protactile. Sudut mulut mencapai garis bawah mata. Ukuran bibir tebal, bibir atas bersambung dengan bibir bawah, bentuk bibir tidak bergerigi. Sirip punggung sempurna, letak sirip punggung jauh ke belakang badan, permulaan sirip punggung di belakang sirip perut. Posisi dasar sirip dada miring  $45^0$  hampir horizontal (oblique), letak sirip dada di bawah

gurat sisi persis di bawah tutup insang. Sirip dada hanya mencapai sirip dubur. Posisi sirip perut subabdominal. Bentuk sirip ekor bercagak. Gurat sisi lengkap tidak sempurna, bengkok ke arah bawah yang berakhir di pertengahan pangkal sirip ekor.

#### **h. Genus *Puntius***

***Puntius bulu.*** (D. 2.7, A. 3.5, P. 1.14, V. 1.9, C. 6.19, L.I. 27-34, TL 153 mm)

Bentuk tubuh pipih compressed, mulut subterminal, ukurannya sempit dan protactile. Bibir halus, bibir atas ditutupi oleh kulit lipatan hidung. Memiliki dua pasang sungut atau 4 sungut yang terdapat di rahang atas, dekat lubang hidung dan di atas bibir atas. Sirip punggung terletak di pertengahan badan, permulaan sirip punggung persis sama dengan permulaan sirip perut, hubungan dengan sirip ekor terpisah. Jari-jari terakhir sirip punggung mengeras dan bergerigi. Posisi dasar sirip dada miring  $45^0$  hampir horizontal (oblique), letak sirip dada di bawah gurat sisi persis di bawah tutup insang. Posisi perut subabdominal. Bentuk sirip ekor bercagak. Memiliki gurat sisi lengkap sempurna, garis lurus yang dimulai dari belakang operculum dan berakhir pada pertengahan pangkal sirip ekor. Panjang kurang dari 3,3 x tinggi, panjang kepala kurang dari 4,4 x lebar mata. Jumlah sisik didepan sirip punggung 12 baris sisik, jumlah sisik sekeliling badan 28 baris sisik, jumlah sisik keliling batang ekor 16 baris sisik, jumlah sisik di atas garis rusuk 7 baris sisik, jumlah sisik di bawah garis rusuk  $4\frac{1}{2}$  baris sisik.

***Puntius schwanefeldi.*** (D. 1.9, A. 2.6, P. 1.12, V. 1.8, C. 2.16, L.I. 35-36, TL 222 mm)

Bentuk tubuh pipih compressed, mulut subterminal, ukurannya sempit dan protactile. Bibir halus, bibir atas ditutupi oleh kulit lipatan hidung. Memiliki 4 sungut yang halus, terletak di rahang atas. Sirip punggung terletak di pertengahan badan, permulaan sirip punggung di belakang sirip perut, hubungan dengan sirip ekor terpisah. Jari-jari terakhir sirip punggung mengeras dan bergerigi. Posisi dasar sirip dada miring  $45^0$  hampir horizontal (oblique), letak sirip dada di bawah gurat sisi persis di bawah tutup insang. Posisi perut subabdominal. Bentuk sirip ekor bercagak. Ujung sirip perut mencapai sirip anus. Memiliki gurat sisi lengkap sempurna, melengkung ke arah bawah yang dimulai dari belakang operculum dan berakhir pada pertengahan pangkal sirip ekor.

#### **i. Genus *Rasbora***

***Rasbora cephalotaenia.*** (D. 1.7, A. 1.5, P. 1.12, V. 1.8, C. 8.17, L.I. 32-33, TL 95 mm)

Bentuk badan agak memanjang, perut agak mendatar. Kepala pendek, meruncing. Mulut terminal, berukuran sempit. Tidak memiliki sungut. Sirip punggung terletak di pertengahan badan, permulaan sirip punggung di belakang sirip perut, permulaan sirip punggung bertepatan dengan sisik gurat sisi ke 12, sirip punggung terpisah dengan sirip ekor. Posisi dasar sirip dada miring  $45^0$  hampir horizontal (oblique), letak sirip dada di bawah gurat sisi persis di bawah tutup insang. Posisi sirip



perut subabdominal. Bentuk sirip ekor bercagak. Sisik mudah lepas. Sirip dada lebih pendek dari kepala. Jumlah sisik di depan sirip punggung 13 baris sisik, jumlah sisik sekeliling badan 14 baris sisik, jumlah sisik keliling batang ekor 10 baris sisik, jumlah sisik di atas garis rusuk  $4\frac{1}{2}$  baris sisik, jumlah sisik di bawah garis rusuk  $2\frac{1}{2}$  baris sisik.

***Rasbora elegans***. (D. 1.7, A. 1.5, P. 1.13, V. 2.7, C. 5.17, L.I. 24-29, TL 61 mm)

Bentuk badan agak memanjang, perut agak mendatar. Kepala pendek, meruncing. Mulut terminal, berukuran sempit. Tidak memiliki sungut. Sirip punggung terletak di pertengahan badan, permulaan sirip punggung di belakang sirip perut, sirip punggung terpisah dengan sirip ekor. Posisi dasar sirip dada miring  $45^0$  hampir horizontal (oblique), letak sirip dada di bawah gurat sisi persis di bawah tutup insang. Posisi sirip perut subabdominal. Bentuk sirip ekor bercagak. Sisik mudah lepas.

***Rasbora sumaterana***. (D. 1.7, A. 2.4, P. 1.14, V. 1.8, C. 4.17, L.I. 26-28, TL 83 mm)

Bentuk badan agak memanjang, perut agak mendatar. Kepala pendek, meruncing. Mulut terminal, berukuran sempit. Tidak memiliki sungut. Sirip punggung terletak di pertengahan badan, permulaan sirip punggung di belakang sirip perut, sirip punggung terpisah dengan sirip ekor. Posisi dasar sirip dada miring  $45^0$  hampir horizontal (oblique), letak sirip dada di bawah gurat sisi persis di bawah tutup insang. Posisi sirip perut subabdominal. Bentuk sirip ekor bercagak. Sisik mudah lepas.

## **j. Genus Thynnichtys**

***Thynnichthys polilepis***. (D. 1.9, A. 1.5, P. 17, V. 2.7, C. 6.18, L.I. 65-75, TL 222mm)

Bentuk tubuh pipih dan memanjang seperti anak panah (sagitiform). Mulut subterminal, ukurannya sedang. Bibir halus dan tidak berlipatan. Sirip punggung terletak di pertengahan badan, permulaan sirip dasar punggung di depan sirip perut, sirip punggung terpisah dengan sirip ekor. Posisi dasar sirip dada miring  $45^0$  hampir horizontal (oblique), terletak di bawah gurat sisi persis di bawah sudut tutup insang. Posisi sirip perut subabdominal.

## **2. Familia Balitiridae**

### **a. Genus Nemacheilus**

***Nemacheilus selangoricus*** (D.8, A. 5, P. 12, V. 7, C. 15, TL 42,5 mm)

Badan pipih datar, mulut inferior dan tidak dapat di sembulkan. Atas di tutup kulit lipatan hidung, bibir halus tidak bergerigi. Mempunyai tiga pasang sungut yang berukuran pendek dan halus, terletak pada rahang atas. Panjang sungut melewati mata. Sirip punggung terletak di pertengahan badan. Permulaan sirip punggung di depan sirip perut. Sirip punggung terpisah dengan sirip ekor. Posisi dasar sirip dada miring  $45^0$  hampir horizontal (oblique), letak sirip dada di bawah gurat sisi persis di belakang tutup insang. Posisi sirip perut subabdominal. Sirip ekor berpinggiran tegak.

### 3. Familia Balitiridae

#### a. Genus *Mystus*

*Mystus nemurus* (D. 1.7, A. 12-13, P. 1.10, V. 1.6, C. 8.17, TL 305 mm)

Bentuk badan agak memanjang dan agak silendris, kepala picak dan kasar (kesat). Tidak memiliki sisik. Mulut subterminal, ukuran mulut lebar dan tidak dapat disembulkan. Bibir tipis, bibir atas ditutupi kilut lipatan hidung, bibir atas bersambung dengan bibir bawah, bibir tidak bergerigi. Memiliki 4 pasang sungut atau 8 sungut, dua pasang sungut pada rahang atas dan dua pasang sungut pada rahang bawah. Sungut pada rahang atas mencapai sirip dubur, sungut pada hidung mencapai mata. Terdapat sirip lemak pada punggung yang panjang pangkalnya sama dengan panjang pangkal sirip dubur. Sirip punggung terletak di belakang kepala bagian anterior badan, permulaan sirip punggung di depan sirip perut. Sirip punggung terpisah dengan sirip ekor. Posisi dasar sirip dada horizontal, letak sirip dada di bawah gurat sisi persis di bawah tutup insang. Pada sirip dada terdapat jari-jari keras yang tajam dan bergerigi ke belakangnya. Posisi sirip perut abdominal. Sirip ekor bercagak, sirip ekor atas lebih panjang dari sirip ekor yang bawah.

*Mystus nigriceps* (D. 1.7, A. 11-12, P. 1.9, V. 6, C. 8.18, TL 124 mm)

Bentuk badan agak memanjang dan kepala picak. Mulut subterminal, ukuran mulut lebar dan tidak dapat disembulkan. Dahi memanjang sampai ke pangkal tonjolan di belakang

kepala. Bibir tipis, bibir atas ditutupi kilut lipatan hidung, bibir atas bersambung dengan bibir bawah, bibir tidak bergerigi. Memiliki 4 pasang sungut atau 8 sungut, dua pasang sungut pada rahang atas dan dua pasang sungut pada rahang bawah. Sungut pada rahang atas mencapai sirip ekor atau melampaui sirip ekor. Memiliki sirip lemak yang ukurannya lebih panjang dari pada sirip dubur dan bersambung dengan sirip punggung. Sirip punggung terletak di belakang kepala bagian anterior badan. Permulaan sirip punggung di depan sirip perut, sirip punggung terpisah dengan sirip ekor

*Pangasius pangasius* (D. 1.7, A. 11-12, P. 1.13, V. 1.8, C. 8.17, TL 240 mm)

Bentuk badan agak memanjang dan agak silendris, kepala picak dan kasar (kesat). Tidak memiliki sisik. Mulut subterminal, ukuran mulut lebar dan tidak dapat disembulkan. Bibir tipis, bibir atas ditutupi kilut lipatan hidung, bibir atas bersambung dengan bibir bawah, bibir tidak bergerigi. Memiliki 4 pasang sungut atau 8 sungut, dua pasang sungut pada rahang atas dan dua pasang sungut pada rahang bawah. Sungut pada rahang atas mencapai sirip dubur, sungut pada hidung mencapai mata. Terdapat sirip lemak pada punggung yang panjang pangkalnya sama dengan panjang pangkal sirip dubur. Sirip punggung kecil dan pendek, berada tepat di atas perut. Sirip dubur panjang, kurang lebih sepertiga dari panjang tubuhnya, dan berjari-jari sirip 29 – 33. Selain kelima sirip, Patin memiliki sirip lemah (*adipose fin*) yang letaknya di belakang

sirip punggung. Posisi sirip perut abdominal. Sirip ekor bercagak, sirip ekor atas lebih panjang dari sirip ekor yang bawah.

#### **4. Familia Claridae**

##### **a. Genus Clarias**

*Clarias batrachus* (D. 60-67, A. 47-58, P. 7, V. 6, C. 20, TL 223mm)

Bentuk badan memanjang pipih dan kepala picak atau mendatar, keras dan licin. Kepala relative besar. Tulang pangkal kepala berujung ke belakang yang berbentuk segi tiga dengan alasnya 2 kali lebih dari tingginya dan puncaknya tumpul. Tidak mempunyai sisik. Mulut inferior, ukurannya sedang dan tidak dapat disembulkan (non protactile). Bibir tipis dan bergerigi. Moncong berukuran pendek dan tumpul. Mempunyai 4 pasang sungut atau 8 sungut, dua pasang pada rahang atas dan dua pasang pada rahang bawah. Satu pasang sungut pada rahang atas panjangnya hampir mencapai atau mencapai permulaan sirip punggung. Sirip punggung terletak di belakang kepala bagian anterior badan. Permulaan sirip punggung di depan sirip perut. Sirip punggung lebih panjang dari sirip dubur. Posisi dasar sirip dada horizontal. Sirip dada terletak di bawah gurat sisi persis di belakang tutup insang. Posisi sirip perut abdominal.

#### **5. Familia Siluridae**

##### **a. Genus Wallago**

*Wallago leerii* (D. 5, A. 60-75, P. I. 13, V. 10, TL 1200 mm)

Bentuk badan memanjang, pipih compressed serta kepala picak. Mulut

terminal agak melengkung ke atas. Badan tidak bersisik. Sudut mulut mencapai bagian depan mata. Mata terletak di belakang sudut mulut pada samping mulut terdapat sungut yang panjangnya hampir 1/3 panjang tubuh. Mempunyai sirip perut yang sangat pendek. Posisi sirip perut subabdominal. Mempunyai sirip dubur yang panjang. Panjang sirip dada lebih pendek dari panjang kepala. Panjang tubuh 5-7 kali panjang kepala dan 4-6 kali tinggi badan.

#### **6. Familia Belonidae**

##### **1. Genus Strongylura atau Tylosurus**

*Strongylura strongylura* atau *Tylosurus strongylura*. (D. 2. 10-13, A. 2. 13-18, P. 10, V. 6, C. 20, L.I.  $\pm$  170, TL 279 mm)

Badan agak pipih memanjang seperti silendris atau pipa. Kepala bersisik, rahang bawah lebih panjang dari rahang atas dan bagian ujungnya melengkung ke atas. Bibir tipis. Sirip punggung terletak jauh ke belakang badan dekat dengan sirip ekor. Permulaan sirip punggung di belakang sirip anus, terpisah dengan sirip ekor. Posisi dasar sirip dada vertical. Sirip dada terletak di bawah gurat sisi persis di belakang tutup insang. Posisi sirip perut abdominal. Sirip ekor membulat (rounded). Gurat sisi sempurna, memanjang mulai dari bawah tutup insang dan berakhir di pertengahan pangkal sirip ekor, tidak membentuk rigi pada batang ekor.

## 7. Familia Aphlocheilidae atau Cyprinodontidae

*Aphlocheilus panchax* atau *Panchax panchax*. (D. 7-8, A. 15-16, P. 14, V. 6, C. 5.17, L.I. 31, TL 42 mm)

Bentuk badan agak sedikit silindris, bagian atas dari kepala sampai pangkal sirip punggung datar. Mulut terminal dan berukuran sempit. Bibir atas ditutup oleh lipatan kulit. Sirip punggung terletak jauh kebelakang badan. Permulaan sirip punggung di belakang sirip perut. Sirip punggung terpisah dengan sirip ekor. Posisi dasar sirip miring  $45^0$  hampir horizontal. Sirip dada terletak di bawah gurat sisi persis di bawah tutup insang. Posisi sirip perut subabdominal. Sirip ekor membulat (rounded). Gurat sisi lengkap tidak sempurna, garis lurus atau horizontal mulai dari sudut atas operculum sampai ke pertengahan pangkal sirip ekor. Jumlah sisik di depan sirip punggung 21 baris sisik, jumlah sisik sekeliling badan 20 baris sisik, jumlah sisik keliling batang ekor 16 baris sisik, jumlah sisik di atas garis rusuk  $14\frac{1}{2}$  baris sisik, jumlah sisik di bawah garis rusuk 5 baris sisik.

## 8. Familia Anabantidae

### a. Genus Anabas

*Anabas testudineus*. (D. XV-XIX. 7-9, A. IX-XI. 8-12, P. 14-16, V. 1.5, C. 2.14, L.I. 26-31, TL 155 mm)

Badan pipih tegak, membulat. Kepala tumpul dan bersisik. Moncong pendek. Mulut terminal, ukurannya sempit dan tidak dapat disembulkan. Bibir tipis dan bergerigi. Sirip punggung terletak di belakang kepala di bagian anterior

badan. Permulaan sirip punggung didepan sirip perut atau di atas sirip dada. Sirip punggung terpisah dengan sirip ekor. Posisi dasar sirip dada miring  $45^0$  hampir horizontal (oblique). Sirip dada terletak di bawah gurat sisi persis di belakang tutup insang. Posisi sirip perut subabdominal. Sirip ekor membulat (rounded). Gurat sisi lengkap tidak sempurna atau terdiri dari garis yang putus-putus. Gurat sisi terputus pada sisik ke 18 dan dimulai kembali di bawah gurat sisi sebelumnya pada sisik ke 15 dan berakhir pada pertengahan pangkal sirip ekor. Jumlah sisik di depan sirip punggung 4 baris sisik, jumlah sisik pipi 8 baris sisik, jumlah sisik sekeliling badan 26 baris sisik, jumlah sisik keliling batang ekor 20 baris sisik, jumlah sisik di atas garis rusuk  $5\frac{1}{2}$  baris sisik, jumlah sisik di bawah garis rusuk  $12\frac{1}{2}$  baris sisik.

*Polyacanthus hasselti*. (D. XVI-XIX. 10-13, A. XV-XVII. 11-13, P. 2. 11-12, V. 1.5, L.I. 31-33, TL 230 mm)

Badan memiliki bentuk tubuh pipih compresed, sirip punggung sempurna, jumlah sirip punggung satu, letak sirip punggung dibelakang kepala dibagian anterior badan, permulaan dasar sirip punggung persis sama dengan permulaan sirip perut, sirip punggung terpisah dengan sirip ekor, posisi sirip dada dibawah linea lateralis persis dibawah sudut tutup insang, sirip perut thoracic, sirip ekor membulat dan, sirip dada mempunyai posisi oblique, sirip anus pada pangkal diliputi sisik. Pipih tegak, membulat. Kepala tumpul dan bersisik. Moncong pendek. Mulut terminal, ukurannya sempit dan tidak dapat disembulkan. Bibir tipis dan

bergerigi. Sirip punggung terletak di belakang kepala di bagian anterior badan. Permulaan sirip punggung didepan sirip perut atau di atas sirip dada. Sirip punggung terpisah dengan sirip ekor. Posisi dasar sirip dada miring  $45^0$  hampir horizontal (oblique). Sirip dada terletak di bawah gurat sisi persis di belakang tutup insang. Posisi sirip perut subabdominal. Sirip ekor membulat (rounded). Gurat sisi lengkap tidak sempurna atau terdiri dari garis yang putus-putus. Gurat sisi terputus pada sisik ke 18 dan dimulai kembali di bawah gurat sisi sebelumnya pada sisik ke 15 dan berakhir pada pertengahan pangkal sirip ekor. Jumlah sisik di depan sirip punggung 4 baris sisik, jumlah sisik pipi 8 baris sisik, jumlah sisik sekeliling badan 26 baris sisik, jumlah sisik keliling batang ekor 20 baris sisik, jumlah sisik di atas garis rusuk  $5\frac{1}{2}$  baris sisik, jumlah sisik di bawah garis rusuk  $12\frac{1}{2}$  baris sisik.

## 9. Familia Belontiidae

### a. Genus *Trichogaster*

*Trichogaster trichopterus*. (D. VI-VIII.8-9, A. XI-X(XII). 33-38, P. 10, V. 1.4, C. 6.15, L.I. 40-42, TL 71 mm)

Bentuk tubuh pipih compresed, kepala pendek, ujungnya tumpul dan kepala bersisik. Mulut subterminal, ukuran mulut sempit. Bibir tebal, kedua bibir berlipatan, bibir tidak bergerigi. Moncong berukuran pendek. Sirip punggung terletak di pertengahan badan. Permulaan sirip punggung di belakang sirip perut. Posisi dasar sirip dada vertical. Sirip dada terletak di bawah gurat sisi persis di bawah tutup

insang. Sirip perut terletak di depan sirip dada (jugular). Sirip perut mempunyai jari-jari lemah yang memanjang seperti cambuk. Sirip ekor seperti bentuk sabit sedikit cekung. Gurat sisi lengkap tidak sempurna dan bentuknya melengkung ke arah bawah.

*Trichogaster leeri*. (D. VI. 8, P. 8; A. XII. 27, V. 1.4, C. 6.65, L.I. 28-40, TL 73 mm)

Bentuk tubuh pipih compresed, kepala pendek, ujungnya tumpul dan kepala bersisik. Mulut subterminal, ukuran mulut sempit. Bibir tebal, kedua bibir berlipatan, bibir tidak bergerigi. Moncong berukuran pendek. Sirip punggung terletak di pertengahan badan. Permulaan sirip punggung di belakang sirip perut. Posisi dasar sirip dada vertical. Sirip dada terletak di bawah gurat sisi persis di bawah tutup insang. Sirip perut terletak di depan sirip dada (jugular). Sirip perut mempunyai jari-jari lemah yang memanjang seperti cambuk. Sirip ekor seperti bentuk sabit sedikit cekung. Gurat sisi lengkap tidak sempurna dan bentuknya melengkung ke arah bawah.

*Trichogaster pectoralis*. (D. VII-VIII. 10-11, P. 8; A. IX-XI. 36-38, V. 1.4, L.I. 26-31, TL 200 mm)

Bentuk tubuh pipih compresed, kepala pendek, ujungnya tumpul dan kepala bersisik. Mulut subterminal, ukuran mulut sempit. Bibir tebal, kedua bibir berlipatan, bibir tidak bergerigi. Moncong berukuran pendek. Sirip punggung terletak di pertengahan badan. Permulaan sirip punggung di belakang sirip perut. Posisi dasar sirip

dada vertical. Sirip dada terletak di bawah gurat sisi persis di bawah tutup insang. Sirip perut terletak di depan sirip dada (jugular). Sirip perut mempunyai jari-jari lemah yang memanjang seperti cambuk. Sirip ekor seperti bentuk sabit sedikit cekung. Gurat sisi lengkap tidak sempurna dan bentuknya melengkung ke arah bawah.

## 10. Familia Cichlidae

### a. Genus *Oreochromis*

*Oreochromis niloticus*. (D. XVI-XVII. 11-15, A. III. 8-11, P. 13, V. 15, C. 2.15, L.I. 19-32, TL 209 mm)

Badan pipih compressed, kepala tumpul dan bersisik. Mulut mengarah ke atas, berukuran sempit dan protactile. Bibir berukuran tebal, hanya pada rahang atas yang berlipatan, bibir tidak bergerigi. Moncong berukuran pendek dan tumpul. Sirip punggung terletak di belakang kepala bagian anterior badan. Permulaan sirip punggung di depan sirip perut, sirip punggung terpasang dengan sirip ekor. Posisi dasar sirip dada miring  $45^0$  hampir horizontal (oblique). Sirip dada terletak di bawah gurat sisi persis di bawah tutup insang. Sirip perut subabdominal. Sirip ekor berpinggiran tegak. Jumlah sisik di depan sirip punggung 6 baris sisik, jumlah sisik pipi 5 baris sisik, jumlah sisik sekeliling badan 42 baris sisik, jumlah sisik keliling batang ekor 16 baris sisik, jumlah sisik di atas garis rusuk  $5\frac{1}{2}$  baris sisik, jumlah sisik di bawah garis rusuk  $14\frac{1}{2}$ .

## 11. Familia Channidae

### a. Genus *Channa*

*Channa micropeltes*. (D. 42-47, A. 25-28, P. 16, V. 5, C. 4.12, L.I. 82-95, TL 279 mm)

Badan memanjang dan subsilendris. Kepala pipih, bersisik persis seperti kepala ular. Mulut berukuran lebar dan mengarah ke atas. Vomer dan palantine mempunyai deretan gigi-gigi kecil dan sederet gigi berbentuk taring yang tajam. Bibir tipis, hanya bibir rahang atas yang berlipat, bibir halus tidak bergerigi. Moncong berukuran panjang dan lancip. Memiliki sepasang sungut yang berukuran pendek di atas bibir atas di depan lubang hidung. Sirip punggung terletak di belakang kepala bagian anterior badan. Permulaan sirip punggung di depan sirip perut. Sirip punggung terpisah dengan sirip ekor. Posisi dasar sirip dada miring  $45^0$  hampir horizontal (oblique). Sirip dada terletak di bawah gurat sisi persis di belakang tutup insang. Posisi sirip perut subabdominal. Sirip ekor berbentuk bundar (rounded). Gurat sisi lengkap sempurna, lurus atau horizontal mulai dari sudut atas operculum sampai ke pertengahan pangkal sirip ekor.

*Channa striat*. (D. 38-43, A. 23-27, P. 16, V. 6, C. 2.13, L.I. 52-57, TL 214 mm)

Badan memanjang dan subsilendris. Kepala pipih, bersisik persis seperti kepala ular. Mulut berukuran lebar dan mengarah ke atas. Vomer dan palantine mempunyai deretan gigi-gigi kecil dan sederet gigi berbentuk taring yang tajam. Bibir tipis, hanya bibir rahang atas yang berlipat,

bibir halus tidak bergerigi. Moncong berukuran panjang dan lancip. Memiliki sepasang sungut yang berukuran pendek di atas bibir atas di depan lubang hidung. Sirip punggung terletak di belakang kepala bagian anterior badan. Permulaan sirip punggung di depan sirip perut. Sirip punggung terpisah dengan sirip ekor. Posisi dasar sirip vertical. Sirip dada terletak di bawah gurat sisi persis di belakang tutup insang. Sirip dada lebih pendek dari bagian kepala di belakang mata. Posisi sirip perut subabdominal. Sirip ekor berbentuk bundar (rounded). Gurat sisi lengkap sempurna, hamper menyerupai garis lurus mulai dari sudut atas operculum sampai ke pertengahan pangkal sirip ekor. Pada sisik ke 17 bentuk gurat sisi mulai menurun dan mendatar kembali pada sisik ke 21 sampai ke pertengahan pangkal sirip ekor. Lebar kepala lebih dari tinggi badan. Jumlah sisik di depan sirip punggung 7 baris sisik, jumlah sisik pipi 11 baris sisik, jumlah sisik sekeliling badan 33 baris sisik, jumlah sisik keliling batang ekor 22 baris sisik, jumlah sisik di atas garis rusuk  $7\frac{1}{2}$  baris sisik, jumlah sisik di bawah garis rusuk  $12\frac{1}{2}$  baris sisik. Jumlah sisik di antara pangkal jari-jari sirip punggung bagian depan dan gurat sisi 4-5 baris sisik.

## 12. Familia Osphronemidae

*Osphronemus goram*. (D. XII-XIII. 11-13, A. IX-XI. 19-21, P. 2. 13-14, V. 1-5, C. 2.13, L.I. 30-33, TL 139,5 mm)

Badan pipih compressed. Kepala pendek, lancip dan bersisik. Mulut

terminal, berukuran sempit dan dapat disembulkan (protractile). Bibir tebal, halus dan kedua bibir berlipatan. Mata lebar, daerah pipi sempit dan mempunyai duri operculum. Moncong berukuran pendek dan lancip. Sirip punggung terletak dipertengahan badan. Permulaan sirip punggung di belakang sirip perut. Sirip punggung terpisah dengan sirip ekor. Posisi dasar sirip dada miring  $45^0$  hampir horizontal (oblique). Sirip dada terletak di bawah gurat sisi persis di bawah tutup insang. Posisi sirip perut persis di bawah sirip dada (thoracic). Sirip ekor berbentuk bundar (rounded). Gurat sisi lengkap sempurna, bentuknya menyerupai garis lurus mulai dari sudut atas operculum sampai ke pertengahan pangkal sirip ekor. Tinggi badan lebih  $2\frac{1}{2}$  kali panjang tubuh. Jumlah sisik di depan sirip punggung 10 baris sisik, jumlah sisik pipi 5 baris sisik, jumlah sisik sekeliling badan 36 baris sisik, jumlah sisik keliling batang ekor 20 baris sisik, jumlah sisik di atas garis rusuk  $5\frac{1}{2}$  baris sisik, jumlah sisik di bawah garis rusuk  $12\frac{1}{2}$  baris sisik.

## 13. Familia Helostomatidae

*Helostoma temminckii*. (D. XVI-XVIII. 13-16, A. XIII-XV. 17-19, P. 2. 11, V. 1-5, C. 2.14, L.I. 44-48, TL 119 mm)

Bentuk tubuh pipih compressed. Kepala bersisik. Mulut subterminal, berukuran sempit dan dapat disembulkan (protractile). Rahang tidak bergigi. Bibir tebal, kedua bibir berlipatan. Moncong berukuran pendek. Sirip punggung terletak dibelakang kepala bagian anterior badan.

Permulaan sirip punggung persis sama dengan permulaan sirip perut. Sirip punggung terpisah dengan sirip ekor. Posisi dasar sirip dada miring  $45^0$  hampir horizontal (oblique). Sirip dada terletak di bawah gurat sisi persis di bawah tutup insang. Posisi sirip perut subabdominal. Sirip ekor berpinggiran tegak. Gurat sisi lengkap tetapi terputus pada sisik ke 28 dan gurat sisi di mulai kembali dari sisik ke 28 di bawah gurat sisi yang terputus dan berakhir di pertengahan pangkal sirip ekor.

#### **14. Familia Mastacembelidae**

##### **a. Genus Mastacembelus**

*Mastacembelus unicolor*. (D. XXXIV-XXXV. 79-90, A. III. 73-86, P. 25, C. 19-21, TL 318 mm)

Bentuk badan memanjang seperti ular tetapi bentuknya agak pipih. Mulut terminal, berukuran sempit. Mempunyai moncong yang panjang dan meruncing, tidak mempunyai gigi sebelah ke bawah. Di daerah moncong terdapat daging berlebih seperti belalai pendek. Preoperculum berduri. Sirip punggung hampir sepanjang badan. Pulungan (2000) mengatakan bahwa di depan sirip punggung terdapat XXXIV-XXXV duri-duri keras, sirip punggung, sirip anus dan sirip ekor agak terpisah. Sirip ekor bentuknya meruncing.

#### **15. Familia Peristolepidae**

*Pristolepis grootii*. (D. XII-XIII. 16, A. III. 8-9, P. 12, C. 1.5, L.I. 28-32, TL 157 mm)

Bentuk badan lebar agak pipih. Kepala pendek, bersisik mulai dari garis depan mata. Pipi bersisik sampai batas sudut mulut. Mulut terminal, berukuran

sempit, dapat disembulkan (protactile), dan merujung. Mata terletak di atas sudut mulut. Mempunyai duri operculum. Punggung bagian depan sedikit cembung. Sirip punggung terletak di belakang kepala bagian anterior badan. Permulaan sirip punggung di depan sirip perut. Sirip punggung terpisah dengan sirip ekor. Posisi dasar sirip dada miring  $45^0$  hampir horizontal (oblique). Sirip dada terletak di bawah gurat sisi persis di bawah tutup insang. Posisi sirip perut subabdominal. Sirip ekor membulat (rounded). Sirip dubur tidak mencapai lubang dubur. Gurat sisi lengkap tidak sempurna (terputus-putus), gurat sisi pertama 21 sisik, ujungnya mendekati pertemuan antara ujung dasar sirip punggung dan batang ekor. Gurat sisi kedua di mulai pada sisik gurat sisi pertama ke 18 atau 19, di pertengahan batang ekor posisinya miring kebawah lalu mendatar lagi mencapai selaput antara jari-jari sirip ekor ke 5 dan 6 dari tepi bawah.

#### **16. Familia Nototeridae**

*Notepterus borneensis* (D. 1.8, A. 99-111, P. 1.15, V. 5, TL 515 mm). Bentuk tubuh pipih memanjang. Mulut terminal, berukuran lebar dan agak dapat disembulkan. Sudut mulut sampai bagian belakang mata. Rahang tulang mata bajak bergigi. Tulang rahang atas hanya sampai pinggir belakang dari mata. Bibir halus, tebal dan bibir atas ditutupi kulit lipatan hidung. Bagian perut di depan sirip perut memipih membentuk geligir tajam. Sirip punggung terletak di pertengahan badan. Permulaan sirip punggung di



belakang sirip perut. Posisi dasar sirip dada miring  $45^0$  hampir horizontal (oblique). Sirip dada terletak di bawah gurat sisi persis di bawah tutup insang. Posisi sirip perut subabdominal. Sirip perut rudimeter. Dari belakang kepala sampai pangkal sirip punggung bentuknya agak sedikit cembung. Gurat sisi lengkap merupakan garis yang melengkung ke atas mulai dari sudut atas operculum sampai ke pertengahan pangkal sirip ekor. Pada tutup insang 12-16 baris sisik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini maka dapat diketahui bahwa ikan yang berhasil terkoleksi 39 jenis ikan yang mendiami Danau Baru Desa Buluh Cina. Jenis-jenis ikan ini termasuk ke dalam 5 bangsa (ordo), 17 suku (family) dan 28 marga (genus).

Kualitas air Danau Baru selama penelitian, secara umum berada pada kondisi yang baik untuk mendukung kehidupan organisme akuatik yang ada di dalamnya.

Secara umum kondisi Danau Baru masih tergolong baik untuk mendukung kehidupan organisme ikan, dan perlu adanya pengelolaan yang lebih baik dari pihak terkait agar pemanfaatan danau lebih optimal dan terjaga kelestariannya.

Untuk mengetahui jenis ikan-ikan yang terdapat di Danau Baru Desa Buluh Cina ini dirasa perlu dilakukan penelitian atau pengumpulan sampel ikan sepanjang tahun, dengan menggunakan jenis alat tangkap yang dapat menangkap ikan-ikan di daerah liang atau lubang yang ada di danau. Wilayah

penangkapan diperluas untuk mendapatkan jenis-jenis ikan yang lain serta pencocokan warna sebaiknya digunakan merek cat yang lebih banyak permainan warnanya dari merek yang digunakan pada penelitian ini.

Selain itu dirasa juga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai identifikasi menggunakan kromosom karena pada ikan genus *Rasbora* secara morfologi memiliki ciri-ciri yang hampir sama sehingga sulit untuk dibedakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Z., 1974. Ikhtyologi Sistematis (Ichthyologi I). PPM. PT. ITB, Bogor. 183 halaman.
- Asmawi, S., 1986. Pemeliharaan Ikan Dalam Karamba. Gramedia. Jakarta. 82 hal.
- Boyd, C. E., and F. Lichtkoppler, 1982. Water Quality Management in Fish Pond Culture. Research and Development International Centre for Aquaculture Experiment. Auburn University. 359 p.
- Damanik, N. 2001. Inventarisasi Ikan Ordo Cypriniformes yang terdapat di Waduk PLTA Koto Panjang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Propinsi Riau. Laporan Praktek Lapang, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau, Pekanbaru. 44 halaman (tidak di terbitkan).

- Dinas Perikanan Provinsi Riau. 1985. Petunjuk Teknis Pengelolaan Perairan bagi Pembangunan Perikanan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan Badan Penelitian dan Perikanan.
- Dirgahayu, W. 2008. Hubungan Fraksi Sedimen dengan Kelimpahan Makrozoobenthos di Danau Baru Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Riau. Skripsi, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau, Pekanbaru.
- Djuhandi, T. 1981. Dunia Ikan. Armico. Bandung. 190 halaman.
- Hadiwigono, C. 1990. Petunjuk Teknik Pengelolaan Perairan Umum bagi Pembangunan Perikanan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta. 10 hal. (tidak diterbitkan)
- Hakim, L. 2009. Hubungan Kandungan Nitrat dan Fosfat dengan Kelimpahan Fitoplankton di Danau Baru Desa Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar. Skripsi, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau, Pekanbaru.
- Hamidy, R. dan H. Alawi. 1981. Inventarisasi jenis-jenis ikan di Sungai Siak, Kotamadya Pekanbaru. Fakultas Perikanan Universitas Riau, Pekanbaru. 49 halaman (tidak diterbitkan).
- Hamidy, Y, M. Ahmad, H. Alawi, T. DAHRIL, C.P. Pulungan dan M.M. Siregar. 1983. Identifikasi dan Inventarisasi jenis-jenis ikan di Sungai Siak, Riau. Pusat Penelitian Universitas Riau, Pekanbaru. 63 halaman. (tidak diterbitkan).
- Kantor Kepala Desa Buluh Cina. 2012. Monografi Desa Buluh Cina.
- Kasry, A. I; P. Sedana; Feliatra; B. Amin; F. Nugroho; Syahrul dan I. Sofyan. 2002. Pengantar Perikanan dan Ilmu Kelautan. Faperika Press. Pekanbaru. 66 hal.
- Kottelat, M., A.J. Whitten, M.s. Kartika dan S. Wiroatmodjo. 1993. Ikan Air Tawar di Perairan Indonesia bagian Barat dan Sulawesi. Seriplus Edition (HK), Ltd. Kerjasama dengan Proyek EMDI, Kantor Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup RI. Jakarta 293 halaman.
- Lukistyowati, I. 1992. Re-Inventarisasi dan Identifikasi Ikan-ikan Cobitidae, Notopteridae dan Osteoglossidae di Perairan Umum Daerah Riau, Pekanbaru. 23 halaman (tidak diterbitkan).
- Nelson, J.S. 1984. Fishes of the World. John Wiley and Sons. New York. 523 p.
- Pennak, R. W., 1978. Fresh Water Invertebrates of The United States. 2<sup>nd</sup> edition. John Willey and Sons. Inc. New York, 803 p.

- Pulungan, C.P., Pardinan, A. Sianturi, M. Siagian. I. Lukistyowati dan A.A. Siregar. 1986. Deskripsi Ikan-ikan dari Hulu Sungai Kampar Kanan. Riau. Puslit Universitas Riau, Pekanbaru. 37 halaman. (tidak diterbitkan).
- Pulungan, C.P. 1987. Jenis-jenis Ikan Cyprinid Daerah Riau. Bulletin Estuaria. VII (21) : 10-13.
- Pulungan, C.P. 2000. Deskripsi Ikan-ikan Ait Tawar dari Waduk PLTA Koto Panjang, Riau. Puslit Universitas Riau. Pekanbaru 34 halaman (tidak diterbitkan).
- Ramlan, A. 2007. Identifikasi dan Inventarisasi Ikan-Ikan yang terdapat di Danau Baru Desa Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Skripsi, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau, Pekanbaru.
- Rifai, A, S. Nurdawat, S dan Nasution, Z. 1988. Survey Ikan Hias di Perairan Umum Jambi, Sumatra. Bulletin Penelitian Perikanan Darat Vol. 7 No. 2, Bogor. Halaman 47-52.
- Saanin, H. 1984. Taksonomi dan Kunci Identifikasi Ikan Jilid 1 dan 2. Binacipta, Jakarta. 520 halaman.
- Sihotang, C. 2006. Bahan Ajar Limnologi Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau, Pekanbaru. 70 hal (tidak diterbitkan)
- Siregar, S., Y. Hamidy, M. Kadir dan H. Alawi. 1979. Inventarisasi Jenis-jenis Ikan di Sungai Rokan, Riau. Fakultas Perikanan Universitas Riau, Pekanbaru. 59 halaman (tidak diterbitkan).
- Soesanto. 1974. Sumber Perikanan dan Perlindungan : Correspondence Course Center. Dirjen Perikanan Departemen Pertanian, Jakarta. 17 halaman.
- Swingel, A.S. 1968. Standardization of Chimical and Analisis for Water and Pond Muds. FAO World a Symposium on Warm Water Pond Fish Culture. Fishery Report 44(4) 397-421 p.
- Wardhana, W.A. 2004. Dampak Pencemaran Lingkungan. Edisi Revisi, Yogyakarta. 462 hal.
- Zulkarnain, B. 2007. Struktur Komunitas Meiofauna di Danau Bakuok Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Skripsi, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau, Pekanbaru.